

# Penguatan identitas negara: Upaya menanamkan nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi

Dina Wahda Nadhifah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: wahdanadhifah13@gmail.com

## Kata Kunci:

Identitas negara, generasi muda, globalisasi, nasionalisme, Pancasila

## Keywords:

State identity, young generation, globalization, nationalism, Pancasila

## ABSTRAK

Identitas negara merupakan jati diri bangsa yang menjadi pembeda dengan negara lain. Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan masuknya budaya asing memberikan pengaruh terhadap kehidupan generasi muda. Pengaruh tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai identitas bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penguatan identitas negara pada generasi muda di tengah arus globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan repository ilmiah yang berkaitan dengan identitas negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan identitas negara dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, penerapan nilai-nilai Pancasila, pelestarian budaya lokal, serta penggunaan media sosial secara bijak. Dengan adanya penguatan identitas negara, generasi muda diharapkan mampu mempertahankan rasa nasionalisme, menjaga persatuan bangsa dan melestarikan budaya Indonesia di tengah perkembangan globalisasi.

## ABSTRACT

State identity is the national identity that distinguishes one country from another. In the era of globalization, technological developments and the entry of foreign cultures have influenced the lives of the younger generation. These influences can reduce the sense of nationalism if they are not balanced with a proper understanding of national identity. This study aims to determine the importance of strengthening state identity among the younger generation amid globalization. The research method used is qualitative with a literature study approach. Data were obtained from journals, books, and scientific repositories related to state identity. The results show that strengthening state identity can be carried out through civic education, the implementation of Pancasila values, the preservation of local culture, and the wise use of social media. By strengthening state identity, the younger generation is expected to maintain nationalism, preserve national unity, and protect Indonesian culture in the era of globalization.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Keberagaman tersebut menjadi salah satu identitas bangsa yang harus dijaga dan dipertahankan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Identitas negara merupakan ciri khas yang dimiliki suatu bangsa sebagai pembeda dengan bangsa lain (Febrian, 2025). Identitas negara Indonesia dapat dilihat melalui Pancasila sebagai dasar



negara, Garuda Pancasila sebagai lambang negara, Bendera Merah Putih sebagai simbol kedaulatan, serta Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Identitas tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk rasa nasionalisme dan persatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman masyarakat.

Perkembangan globalisasi membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat berbagai budaya asing dapat masuk dengan mudah melalui media sosial dan internet. Menurut (Rahayu et al., 2025), globalisasi memberikan dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap identitas bangsa apabila tidak diimbangi dengan pemahaman nasionalisme yang baik. Banyak generasi muda yang mulai meniru budaya luar tanpa menyaring pengaruh yang masuk sehingga perlahan melupakan budaya dan identitas bangsa sendiri. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mempertahankan identitas negara di era modern.

Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga identitas negara karena mereka merupakan penerus bangsa yang akan menentukan masa depan Indonesia. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sebagian generasi muda yang lebih tertarik terhadap budaya asing dibandingkan budaya lokal. Penggunaan bahasa asing secara berlebihan, kurangnya minat terhadap budaya tradisional, serta menurunnya rasa cinta tanah air menjadi contoh pengaruh globalisasi yang dapat melemahkan identitas negara. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak bijak juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda sehingga lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan identitas negara pada generasi muda agar nilai-nilai kebangsaan tetap terjaga di tengah perkembangan globalisasi. Penguatan identitas negara dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pelestarian budaya lokal, serta penggunaan media sosial secara bijak. Dengan adanya penguatan identitas negara, generasi muda diharapkan mampu mempertahankan rasa nasionalisme, menjaga persatuan bangsa, dan melestarikan budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional.

### **Metode dan Tujuan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode kualitatif digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan penguatan identitas negara pada generasi muda di era globalisasi. Pendekatan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data dari jurnal ilmiah, buku, artikel, serta repository yang berhubungan dengan identitas negara, nasionalisme, dan perkembangan globalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penguatan identitas negara pada generasi muda di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan pengaruh globalisasi terhadap identitas nasional serta berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan rasa nasionalisme. Melalui penelitian ini diharapkan generasi muda mampu memahami pentingnya menjaga identitas negara, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih bijak dalam menyikapi pengaruh budaya asing yang masuk melalui perkembangan teknologi dan media sosial.

## **Pembahasan**

Pembahasan mengenai identitas negara menjadi hal yang penting di era globalisasi karena perkembangan teknologi dan budaya asing memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Identitas negara merupakan bagian dari jati diri bangsa yang harus dijaga agar tidak mengalami pergeseran akibat pengaruh luar. Menurut (Febrian, 2025), identitas nasional merupakan ciri khas yang dimiliki suatu bangsa sebagai pembeda dengan bangsa lain. Di Indonesia, identitas negara dapat dilihat melalui Pancasila sebagai dasar negara, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, serta keberagaman budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penguatan identitas negara perlu dilakukan agar rasa nasionalisme tetap terjaga di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Globalisasi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi mempermudah masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai negara. Namun, di sisi lain globalisasi juga dapat memengaruhi pola pikir generasi muda terhadap budaya asing sehingga menyebabkan berkurangnya rasa cinta terhadap budaya Indonesia (Alim, 2025). Menurut (Faslah, 2024), perkembangan globalisasi dapat memengaruhi keberlangsungan identitas nasional apabila masyarakat tidak mampu mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam menjaga identitas negara agar tidak mengalami perubahan akibat pengaruh budaya luar.

### **Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Negara**

Globalisasi merupakan proses masuknya pengaruh internasional ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti budaya, teknologi, pendidikan, dan komunikasi. Perkembangan internet dan media sosial membuat masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai negara. Menurut (Rahayu et al., 2025), globalisasi memberikan dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan modern. Akan tetapi, globalisasi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap identitas negara apabila masyarakat tidak mampu menyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia. Perkembangan globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat yang semakin modern dan cenderung mengikuti perkembangan budaya luar. Pengaruh globalisasi sangat dirasakan oleh generasi muda karena mereka menjadi pengguna aktif media sosial dan teknologi digital. Banyak generasi muda yang mulai meniru gaya hidup, bahasa, dan budaya luar tanpa memperhatikan nilai-nilai budaya Indonesia. Penggunaan

bahasa asing secara berlebihan, kurangnya minat terhadap budaya tradisional, serta menurunnya rasa cinta tanah air menjadi contoh pengaruh globalisasi yang dapat melemahkan identitas negara.

Selain memberikan dampak negatif, globalisasi juga memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan komunikasi. Generasi muda dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan dengan lebih cepat melalui internet dan media sosial. Namun, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak agar tidak menyebabkan hilangnya identitas bangsa Indonesia. Menurut (Suheri et al., 2022), penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat memengaruhi pola pikir generasi muda sehingga lebih tertarik terhadap budaya asing dibandingkan budaya nasional. Kondisi tersebut dapat menyebabkan lunturnya rasa nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai pentingnya identitas negara. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kemampuan dalam menyaring budaya asing yang masuk sehingga tetap mampu mempertahankan budaya dan nilai-nilai bangsa Indonesia di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Apabila pengaruh globalisasi tidak disikapi dengan bijak, maka identitas negara dapat mengalami pergeseran. Generasi muda dapat melupakan budaya dan nilai-nilai bangsa Indonesia karena terlalu mengikuti perkembangan budaya asing. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari masyarakat terutama generasi muda untuk tetap menjaga rasa nasionalisme dan mencintai budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas negara. Dengan adanya kesadaran tersebut, generasi muda diharapkan mampu mempertahankan identitas bangsa Indonesia di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat serta tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

### **Upaya Penguatan Identitas Negara pada Generasi Muda**

Penguatan identitas negara pada generasi muda dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, persatuan, dan cinta tanah air kepada generasi muda. Menurut (Kaelan, 2002), pendidikan Pancasila bertujuan membentuk masyarakat yang memiliki sikap nasionalisme dan memahami nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam mempertahankan identitas negara di era globalisasi. Sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter generasi muda melalui pembelajaran mengenai sejarah bangsa, budaya Indonesia, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan.

Selain melalui pendidikan, penguatan identitas negara juga dapat dilakukan dengan melestarikan budaya lokal dan menggunakan media sosial secara bijak. Generasi muda perlu mengenal dan mencintai budaya Indonesia seperti bahasa daerah, tarian tradisional, dan adat istiadat agar budaya tersebut tidak hilang akibat pengaruh budaya asing. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat luas sehingga generasi muda tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu mempromosikan identitas bangsa Indonesia. Menurut (Esha, 2015), pelestarian budaya dan nilai-nilai kebangsaan memiliki peran penting dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia di tengah perkembangan

globalisasi. Dengan demikian, budaya lokal harus terus dilestarikan agar tetap dikenal oleh generasi muda.

Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi generasi muda untuk mempelajari nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Selain itu, masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan agar generasi muda mampu mempertahankan identitas negara di tengah perkembangan globalisasi. Dengan adanya penguatan identitas negara, generasi muda diharapkan mampu menjaga persatuan bangsa, meningkatkan rasa cinta tanah air, serta mempertahankan budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa identitas negara merupakan bagian penting dari jati diri bangsa yang harus dijaga dan dipertahankan oleh seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Identitas negara mencerminkan nilai-nilai budaya, bahasa, serta semangat persatuan bangsa Indonesia. Perkembangan globalisasi memberikan dampak positif dalam bidang teknologi dan informasi, tetapi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap identitas negara apabila tidak disikapi dengan bijak. Pengaruh budaya asing, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta menurunnya minat terhadap budaya lokal dapat menyebabkan berkurangnya rasa nasionalisme pada generasi muda.

Upaya penguatan identitas negara dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, penerapan nilai-nilai Pancasila, pelestarian budaya lokal, serta penggunaan media sosial secara bijak. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki rasa cinta tanah air dan memahami pentingnya menjaga persatuan bangsa. Selain itu, keluarga dan masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan contoh sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari sehingga generasi muda mampu mempertahankan identitas bangsa Indonesia di tengah perkembangan globalisasi.

Melalui penelitian ini diharapkan generasi muda dapat lebih memahami pentingnya menjaga identitas negara sebagai bagian dari jati diri bangsa Indonesia. Generasi muda juga diharapkan mampu menyaring pengaruh budaya asing dengan bijak serta lebih mencintai budaya lokal agar identitas bangsa Indonesia tetap terjaga. Dengan adanya kesadaran tersebut, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia diharapkan dapat terus dipertahankan di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal.

## Daftar Pustaka

- Alim, S. (2025). *Globalisasi dan Pendidikan Kewarganegaraan: Menyiapkan Generasi Cerdas dan Toleran*. PT Afanin Media Utama, Malang, Jawa Timur.  
<https://repository.uin-malang.ac.id/24010/>
- Esha, M. I. (2015). *Peran Strategis Nahdlatul Ulama di Era Kenusantaraan Global*.  
<https://repository.uin-malang.ac.id/3686/>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, Dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan Dan Kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Febrian, M. (2025). *Identitas Nasional*. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6).  
<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16536>
- Kaelan. (2002). *Pendidikan Pancasila. paradigma*.
- Rahayu, T., Anissa, M., Nakita, Tobing, R. D., Sinaga, H., Sinulingga, S. D. N., & Yunita, S. (2025). *Globalisasi Dan Tantangan Identitas Nasional: Studi Kebudayaan Indonesia*. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 5(2), 842–854.  
<https://doi.org/10.36085/jupank.v5i2.8301>
- Suheri, A., Mantili, M., Rosmawiah, R., & Albert, A. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Nasionalisme Dan Integrasi Bangsa di Era Modern*. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya*, 1, 327–341.  
<https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.33>